

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seruan Apostolik Pasca Sinode *Christus Vivit* berulang-ulang menegaskan perhatian pada kehidupan orang muda. Perhatian terhadap orang muda dilihat sebagai bentuk pastoral dan cinta kasih Gereja terhadap orang muda. Gereja melihat orang muda sebagai kekuatan yang bisa melanjutkan keberlangsungan Gereja. Dengan itu, Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* selalu mengatakan bahwa orang muda adalah masa kini Allah dan sekaligus masa depan. Anggapan itu hampir sama dengan anggapan umum dalam masyarakat bahwa orang muda adalah agen perubahan dalam masyarakat. Kualitas-kualitas dalam diri orang muda dilihat sebagai kekuatan yang berpengaruh bagi perubahan dalam masyarakat. Gerakan perubahan yang dipelopori oleh orang muda bisa ditemukan di berbagai belahan dunia. Mereka selalu berusaha menunjukkan kualitas terbaik dari diri mereka dan rela berkorban demi kesejahteraan orang banyak. Terlepas dari berbagai tindakan destruktif orang muda, mereka mampu menghadirkan perubahan dalam masyarakat dengan cara-cara tertentu dan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

Perhatian Gereja terhadap orang muda adalah sebuah ikhtiar merangkul mereka mewujudkan mimpi-mimpi bersama Gereja. Gereja memahami orang muda sebagai manusia dengan berbagai idealisme dan berusaha mengaktualisasikan idealisme itu dengan cara-cara yang benar dan tepat guna. Akan tetapi, di samping idealisme itu mereka telah banyak digerus oleh berbagai kekuatan-kekuatan destruktif yang perlahan menghancurkan mimpi-mimpi mereka. Paus Fransiskus cukup banyak memberi perhatian pada orang muda yang mengalami krisis hidup lantaran peperangan yang mengharuskan mereka bermigrasi, kekerasan baik yang terjadi dalam keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat, eksploitasi seksual, perbudakan, perdagangan manusia, dan pemerkosaan. Di satu pihak mereka dilihat sebagai korban dan di lain pihak mereka juga terlibat sebagai pelaku karena lingkungan yang tidak mendukung perkembangan diri mereka. Mereka menjadi pelaku kekerasan, geng bersenjata, kriminal, perdagangan narkoba, terorisme, dan tawuran. Selain itu, mereka juga tergerus oleh dunia digital (internet) yang memenjarakan kebebasan mereka dan menumpulkan daya kreasi dan inovasi.

Dengan itu, keadaan mereka ini tidak menjamin tercapainya mimpi-mimpi mereka dan dipastikan mereka hidup dalam kemelaratan.

Gereja menaruh perhatian pada orang muda dan merangkul mereka memperoleh lingkungan yang mendukung mereka berkembang menuju hal-hal baik. Pertama-tama Gereja menyadari bahwa orang muda adalah kekuatan yang padanya Gereja mengharapkan keberlanjutannya. Di dalam orang muda Kristus ada, Ia hidup, dan bersama orang muda selamanya. Kristus hidup dalam diri orang muda agar mereka juga selalu hidup berdasarkan semangat Kristus. Pada mereka diharapkan agar kerajaan Allah dihadirkan di dunia dengan mendengarkan suara-Nya dan melaksanakan perintah-Nya. Melalui-Nya, orang muda diarahkan untuk memenuhi rencana-rencana Allah atas dunia. Selain itu, Gereja mengarahkan orang muda untuk berkaca pada tokoh-tokoh Kitab Suci dan beberapa orang kudus yang menunjukkan kemudaan Yesus Kristus. Mereka mesti belajar bagaimana mengisi masa muda dengan perbuatan-perbuatan baik, mengutamakan Yesus dalam hidup, dan mengaktualisasikan potensi diri. Gereja tidak hanya memberi pemahaman seperti itu, melainkan juga membuka diri terhadap orang muda dan mendengarkan setiap suka dan duka kehidupan mereka. Artinya, orang muda mesti dirangkul, dibimbing, suara mereka didengarkan, dan dilibatkan dalam kegiatan pastoral. Mereka mesti diberi kepercayaan untuk kegiatan pastoral yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan itu, mereka akan bertumbuh dan berkembang dalam semangat Kristus dan bisa mengaktualisasikan diri secara baik.

Orang Muda Katolik Paroki Roh Kudus Timung adalah komunitas Gereja beranggotakan orang muda yang membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan. Setelah penulis melakukan penelitian terhadap OMK Timung, penulis berkesimpulan bahwa OMK Timung mesti mendapatkan pendampingan yang lebih serius dan berkelanjutan. Pada bab sebelumnya, penulis telah memaparkan hasil penelitian yang menunjukkan realitas OMK Timung dengan beragam kekuarangan yang harus mendapatkan pendampingan yang lebih baik. Untuk itu, Seruan Apostolik pasca sinode *Christus Vivit* dipandang sangat relevan menjawab kebutuhan pendampingan dalam kelompok OMK Paroki Roh Kudus Timung. *Christus Vivit* bisa dijadikan dasar dalam keseluruhan pendampingan OMK Timung. Dalam dokumen itu, Paus Fransiskus menyerukan kepada orang muda bahwa Kristus benar-benar ada dan hidup dalam diri mereka. Mereka mesti menghidupkan kesadaran itu secara penuh, sehingga

mereka bisa menyelesaikan berbagai persoalan dengan baik karena mengandalkan kekuatan Yesus. Akan tetapi proses penyadaran dan kelanjutannya tidak bisa dijalankan dengan segampang membalikkan telapak tangan. Mereka mesti didampingi oleh orang-orang dewasa yang berkompeten dan mempunyai keprihatinan terhadap kehidupan orang muda.

Salah satu persoalan yang dialami OMK Timung ialah ketiadaan pendampingan yang mendukung perkembangan diri mereka. Orang muda selalu berjalan sendiri tanpa ada pendampingan yang serius. Sebagai manusia yang masih dalam masa pertumbuhan dan mencari jati diri, mereka semestinya mendapatkan bimbingan. Bimbingan itu mengarahkan mereka untuk menyadari diri sebagai pribadi yang berharga di hadapan Tuhan dan dibentuk sedemikian rupa supaya mereka mampu mengekspresikan diri melalui potensi-potensi yang mereka miliki. Selain itu, pendampingan orang dewasa memberi mereka gambaran tentang kehidupan sebagai orang dewasa melalui teladan hidup para pendamping. Untuk itu, proses pendampingan orang muda mesti berdasar pada *Christus Vivit* dengan mengutamakan metode pendampingan “berjalan bersama.” Artinya, kehadiran pendamping dialami sebagai suatu proses “berjalan bersama” antargenerasi, para pendamping meneguhkan orang muda, mendengarkan suka duka hidup mereka, dan memberi solusi atas persoalan yang mereka alami. Selain itu, para pendamping mengarahkan orang muda untuk giat dalam berkarya ditengah masyarakat, menyuburkan hidup rohani melalui latihan-latihan rohani, menumbuhkan kesadaran akan lingkungan, dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama dengan aksi-aksi sosial yang dapat membantu orang lain. Mereka akan berupaya menjadi otentik, menunjukkan keaslian diri di hadapan Allah dengan berelasi, mendapatkan banyak pengalaman, berkarya dengan berbagai kreatifitas, jujur, dan rendah hati.

Dalam konteks OMK Paroki Roh Kudus Timung, pihak paroki mesti menunjukkan perhatian yang serius pada pendampingan orang muda. Paroki perlu merumuskan acuan dasar bagi pendampingan OMK dan menetapkan pihak-pihak yang terlibat dalam pendampingan yang terikat dengan kewajiban-kewajiban mendampingi orang muda. Dalam hal ini, Gereja mesti melihat dirinya sebagai konteks strategis bagi perkembangan orang muda. Melalui kehadiran para pendamping, Gereja menjadi ruang terbangunnya relasi antaranggota Gereja. Orang muda akan bertumbuh dalam konteks itu di mana mereka dapat belajar dari generasi

lainnya. Selain itu mereka bertumbuh dalam komunikasi yang menguatkan satu sama lain, menumbuhkan kasih, tanggung jawab, otentisitas, kepercayaan, perhatian dan penerimaan.

5.2 Saran

5.2.1. Bagi Paroki Roh Kudus Timung

OMK adalah bagian penting dari Paroki Roh Kudus Timung baik dalam keanggotaan maupun fungsi dan peran. Gereja paroki hendaknya melihat orang muda sebagai kekuatan yang berperan dalam kelangsungan Gereja dan pastoral paroki. Untuk itu, perhatian terhadap orang muda mesti mendapat porsi lebih. Beberapa saran yang bisa diberikan untuk paroki:

Pertama, OMK tidak boleh dilihat sebagai pribadi yang siap untuk bekerja yang mengandalkan kekuatan fisik, melainkan melibatkan mereka dalam merumuskan kegiatan pastoral. Harus ada keyakinan bahwa orang muda memiliki idealisme yang perlu bagi perkembangan Gereja. Dengan itu, mendengarkan mereka dan mengakui gagasan-gagasan mereka adalah perlu bagi perkembangan Gereja. *Kedua*, membuat acuan bagi pendampingan OMK berdasarkan *Christus Vivit* dan menetapkan pihak-pihak yang bertanggung jawab mendampingi OMK. Dalam hal ini, para pendamping ialah mereka yang memiliki perhatian terhadap orang muda dan berkompeten mendampingi mereka. Para pendamping mesti memiliki pemahaman tentang orang muda, iman kristiani, pandai mengajar, dan mampu mendengarkan orang muda.

Ketiga, Paroki mesti menyiapkan ruang bagi pengembangan diri OMK dan mendukung berbagai kegiatan OMK. Dalam hal ini, OMK memiliki banyak kemampuan yang mesti dikembangkan dan paroki mesti menyiapkan wadah bagi pengembangan dan pengaktualisasian potensi itu secara baik.

5.2.3 Bagi OMK Paroki Roh Kudus Timung

Berdasarkan beberapa pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa saran yang penting bagi OMK Paroki Roh Kudus Timung: *Pertama*, menyadari bahwa Tuhan ada dalam diri dan berkarya menyelamatkan orang muda. Hal ini menjadi dasar dari keseluruhan pendampingan bahwa pendamping utama ialah

Tuhan sendiri. Roh kudus-Nyalah yang menguatkan siapapun untuk berkembang dan bertumbuh secara sempurna.

Kedua, jangan takut untuk memulai sesuatu dalam hidup. Hal ini kadang kala menghantui orang muda karena dibayang-bayangi hal-hal negatif yang menimpa dirinya, merasa tidak memiliki apa-apa, merasa kurang memiliki kemampuan, dan lain sebagainya. Pikiran-pikiran negatif itu akan membentuk kepribadian yang mudah kalah, takut, dan tidak kreatif. Hal yang penting ialah jangan takut untuk memulai sesuatu dalam hidup. Yakinlah bahwa Tuhan akan memampukan.

Ketiga, terlibat dalam keseluruhan kegiatan Gereja yang mencakup liturgi dan pastoral lainnya. Keterlibatan itu menunjukkan jati diri orang muda yang siap berperan dalam masyarakat dan belajar dari lingkungan Gereja untuk mempengaruhi orang lain dalam masyarakat.

Keempat, selalu menjalin komunikasi yang baik dengan sesama anggota OMK, DPP, dan Pastor Paroki. Komunikasi memungkinkan adanya rasa persatuan dan memiliki satu sama lain.

5.2.4 Bagi Calon Imam

Calon imam juga adalah agen pastoral yang dibutuhkan dalam mendampingi orang muda. Untuk itu, calon imam mesti membekali diri dengan model-model pendampingan bagi orang muda. Hemat penulis, calon imam tidak mengalami kesulitan berarti karena umumnya calon imam adalah orang muda yang tahu suka dan duka kehidupan orang muda. Selain itu, calon imam mesti mempunyai semangat kepemimpinan untuk mengarahkan orang muda sesuai orientasi pendampingan. Dengan itu, calon imam tidak hanya bergelut dengan persoalan intelektual, melainkan juga menekuni bidang pastoral khususnya pastoral orang muda.

Calon imam mesti mengetahui dengan baik isi Seruan Apostolik *Christus Vivit* yang sangat relevan bagi perkembangan iman dan karakter kristiani calon imam sendiri. Dokumen ini membentuk cinta akan Allah, diri sendiri, sesama, dan alam dalam diri calon imam, sehingga kelak menjadi bekal yang mumpuni dalam berpastoral dan perkembangan diri sendiri.

5.2.5 Bagi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret

Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret adalah lembaga pendidikan calon imam diocesan. Hemat penulis, Seruan Apostolik *Christus Vivit* sangat relevan bagi pendampingan calon imam yang umumnya adalah orang muda. Di dalam proses formasi itu, lembaga seminari mesti memberi ruang bagi calon imam untuk berpastoral bersama orang muda (bukan calon imam) agar mereka memiliki kepekaan terhadap kebutuhan orang muda lain ketika kelak menjadi imam. Calon imam sejak dini disiapkan untuk berpastoral orang muda, sehingga kelak mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang orang muda dan impian-impian mereka di masa depan.

Selain itu, lembaga Seminari dirasa perlu merumuskan program untuk mengembangkan semangat berpastoral orang muda bagi calon imam. Program ini dialami sebagai antisipasi dan bekal bagi calon imam untuk berpastoral kelak. Sehingga, orang muda tidak mengalami kesulitan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berjalan bersama orang muda.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Verhoeven, TH. L. dan Marcus Carvalho. *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Nusa Indah, 1969.

Dokumen

- Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). *Spektrum: Laporan Hasil Sidang Tahunan KWI 2007 (II)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2008.
- . *Spektrum: Laporan Hasil Sidang Tahunan KWI 2010 (II)*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2011.
- Dokumen Akhir Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup 27 Oktober 2018. *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. penerj. Sr. Caroline Nugroho MC. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.
- Dokumentasi dan Informasi Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). "Hasil Pertemuan Nasional Orang Muda Katolik Indonesia 2005 di Cibubur, 12-16 November 2005." dalam *Spektrum* No.1, Vol. XXXIV, tahun 2006.
- Komisi Kepausan Pembaharuan Kitab Hukum Kanonik. *Kitab Hukum Kanonik*. terj. Tim Temu Kanonis Regio Jawa. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2016.
- Konsili Vatikan II. *Dekrit Tentang Pendidikan Kristen Gravissimum Educationis*. terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1965.
- . *Apostolicam Actuositatem*. Seri Dokumen Gereja, Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1992.
- . *Inter Mirifica*. terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI: Obor, 2012.
- Paus Fransiskus. *Christus Vivit: Seruan Apostolik Paskasinode*, penerj. Agatha Lydia Natania. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2019.

- . *Pesan Paus Fransiskus Kepada Hari Orang Muda Sedunia, Seri Dokumen Gereja*. terj. RD. Frans Kristi Adi Prasetya. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2022.
- Paus Paulus VI. *Populorum Progressio: Perkembangan Bangsa-Bangsa*. terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), 2021.
- Paus Yohanes Paulus II. *Para Anggota Awam Umat Beriman Kristus*. terj. Marcel Beding. Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI: Jakarta, 1989.
- . *Familiaris Consortio*. ter. R. Hardawirdayana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2011.
- . *Amanat Missioner Gereja Redemptoris Missio*. terj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974*. Pasal 7, ayat 1.

Buku-Buku

- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Media Pustaka, 2019.
- Amalados, Michael. "Ekaristi dan Misi," dalam *Bersama-sama Memecahkan Roti*. Ed. G. Kirchberger dan John Prior. Ende: Nusa Indah, 1999.
- Ambroise, Yvon dan R.G.I. Lobo. *Transformasi Sosial Gaya Yesus*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Babut, Hendrikus dkk. *Bahan Ajar Pendidikan Agama Katolik di Perguruan Tinggi Umum*. Ed. Antonius Tse dan Hlpolitus K. Kewuel. Malang: Serva Minora, 2011.
- Baxter, Jeff. *Togather: Adults and Teenagers Transforming the Church*. Grand Rapids, MI:Zondervan, 2010.
- Bevans, B. Stephen. *Teologi dalam Prespektif Global*, terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Borrong, Robert Patannang dan Norita Yudiet Tompah. *Pendidikan Karakter Kristen*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Kristen, 2019.

- Budiarto, Cassianus Teguh, dkk. *Formasi Dasar Orang Muda; Untuk Para Mahasiswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Cahyadi, Crispurwarna. *Pastoral Gereja; Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Darminta, J. *Praksis Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Deki, Kanisius Teobaldus. *Tradisi Lisan Orang Manggarai*. Jakarta: Parrhesia Institute, 2011.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistematika; Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- . *Teologi Trinitas dalam Konteks Mistagogi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2016.
- Eko, Aloisius. *Move On di Hati Move On di Masyarakat: Tips dan Trik Berkiprah di Masyarakat untuk Orang Muda Katolik*. Bekasi: Arsa Trimedia, 2019.
- Erikson, H. Erik. *Jati Diri, Kebudayaan, dan Sejarah: Pemahaman dan Tanggung Jawab*. terj. Agus Cremers. Maumere: Lembaga Pembentukan Berlanjut Arnoldus Janssen (LPBAJ), 2002.
- Gunarsa, Y. Singgih D. dkk. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: Guning Mulia, 1984.
- Hurlock, B. Elizabeth. *Adolescent Development*. New York: Mc Graw Hill Book Company, 1973.
- Irianto, Thomas Sigit dan Gemma Galgani Nuniek Iswanti. *Gue Banget! Membangun Karakter Orang Muda*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2018.
- Ivereigh, Austen. *Mari Bermimpi, Jalan Menuju Masa Depan yang Lebih Baik (Hasil Wawancara Austen Ivereigh dengan Paus Fransiskus)*. terj. Y. D. Anugrahbayu. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Fuellenbach, John. *Kerajaan Allah: Pesan Inti Ajaran Yesus Bagi Dunia Modern*. Ende: Nusa Indah, 2006.
- Jones, Tony. *Postmodern Youth Ministry: Exploring Cultural Shift, Creating Holistic Connections, Cultivating Authentic Community*. Grand Rapids, MI.: Youth Specialties, 2001.
- Kemendiknas. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.

- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kleden, Paul Budi. *Teologi Terlibat: Politik dan Budaya dalam Terang Teologi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). *Berkembang Bersama Orang Lain, Sebuah Model Pembinaan Kaum Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- . *Pedoman Karya Pastoral Kaum Muda*. Jakarta: Serambi, 1998.
- . *Sahabat Sepeziarahan: Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Obor, 2019.
- . *Orang Muda, Dunia, Dirinya, dan Gereja*. Jakarta: Obor, 2022.
- . *Pembinaan Berjenjang dan Berkelanjutan Orang Muda Katolik*. Jakarta: Obor, 2022.
- Madung, Otto Gusti. *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Mangoenprasodjo, A. Setiono dan Sri Nur Hidayati. *Anak Masa Depan dengan Multi Intelegensi*. Yogyakarta: Pradipta Publishing, 2005.
- Mangunhardjana, A. M. *Pandangan Kaum Muda: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Mulyono, Y. Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Kaum Muda dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Peschke, C. Henry. *Christian Ethics*. Baghdad: Theological Publication St. Peter's Seminary, 1981.
- . *Etika Kristiani II: Kewajiban Moral dalam Hidup Keagamaan*. Terj. Alex Armanjaya, dkk. Maumere: Penerbit Ledalero, 2003.
- Powel, John. *Beriman untuk Hidup, Beriman untuk Mati*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Prasetyo, Mardi. *Unsur-Unsur Hakiki dalam Pembinaan*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Rausch, P. Thomas. *Katolisisme; Teologi bagi Kaum Awam*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Rice, F. Philip. *The Adolescent Development, Relationship, and Culture*. Boston: Allyn and Bacon, 1984.

- Richards, O. Lawrence. *Youth Ministry: Its Renewal In the Local Church*. United State Of America: Zondervan Publishing House, 2010.
- Sene, Alfons. *Kita Berkatekese Demi Remaja*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Shelton, M. Charles. *Moralitas Kaum Muda; Bagaimana Menanamkan Tanggung Jawab Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- . *Menuju Kedewasaan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Sues, Paulo. “Gereja yang Bergerak Keluar” dalam *Evangelisasi: Gereja yang Bergerak Keluar dengan Sukacita Injil*. terj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2015.
- Suseno, Frans Magnis. *Menjadi Saksi Kristus di Tengah Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Obor, 2004.
- . “Globalisasi: Tantangan bagi Integritas Kita”, dalam *Pewartaan di Zaman Global*. Ed. B. A. Rukiyanti. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Tangdilinti, Philips. *Pembinaan Generasi Muda*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: IDEA Press, 2019.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Jurnal

- Andayanto, Yohanes Kristi. “*Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif*” dalam *Media; Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 3, No. 2, September 2002.
- Djadi, Jernia. “Peranan Pemuda Gereja dalam Membangun Bangsa,” dalam *Jurnal Jaffray: Jurnal Teologi dan Study Pastoral*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2005.
- Januari, Vivian. “Kaum Muda Sebagai Gereja: Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Peranan Gereja bagi Penumbuhan Spiritualitas Kaum Muda”, dalam *Pastoring Youth Jurnal Youth Monistry*, Vol. 4, No. 1, Mei 2016.
- Kusnandar, Yatom Alexander dan Alexander Papay. “Pentingnya *Golden Character*”, dalam *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. Vol.1, Nomor 1, Mei 2017.
- Muda, Simeon Bera. “Struktur dan Pemberdayaan dalam Kitab Suci”, dalam *Jurnal Ledalero, Gereja: Iman dan Struktur*. Vol. 5, No.1, Juni 2006.

- Nurlatifah, Ai dkk. “Efektivitas Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Di Kalangan Mahasiswa,” dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 2, No.10 Maret 2022.
- Phillips, Sileen. “When God Says: Build My Kingdom”, dalam *Vocations, Jurnal of Knox College Canada*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2023.
- Pratama, Alfonsius Yoga, dkk. “Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas.” dalam *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, Vol.1, No. 2 Tahun 2021.
- Sermada, Donatus. “Kaum Muda Katolik dalam Pusaran Global dan Paradigma Kuratif,” dalam *Orang Muda Katolik dalam Pusaran Globalisasi*. Seri Filsafat Teologi Widya Sasana, Vol. 17, No. 16, tahun 2007.
- Sudhiarsa, Raymundus. “Berenang dalam Arus Globalisasi: Mencari Strategi Pastoral Orang Muda Katolik”, dalam *Orang Muda Katolik dalam Pusaran Globalisasi*, Seri Filsafat Teologi Widya Sasana, Vol. 17, No. 16, tahun 2007.
- Supriyandi, Agustinus. “Kaum Muda dalam Era Perubahan Zaman (Pemikiran Alternatif Katekis),” dalam *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, Vol. 6, Tahun Ke-3, Oktober 2011.
- Tangdilintin, Pilips. “Arah dan Bentuk Kaderisasi Pembina Orang Muda”. dalam *SERI PASTORAL*, No. 53.Yogyakarta: Pusat Pastoral, 1981.
- Tekwan, Hendrikus dan Antonius Denny Firmanti. “Membangun Spiritualitas Pelayanan Kaum Muda,” dalam *Gaudium: Jurnal Kateketik Pasoral*, Vol. 6, No. 2, Juli- Desember 2022.

Tesis dan Artikel

- Abun, Adrianus. “Pembinaan Iman Kaum Muda di Paroki St. De Cassia, Brasil dalam Terang Dokumen Aparecida dan Perbandingannya dengan Pembinaan Iman Kaum Muda di Paroki St. Yusuf Benteng Jawa Keuskupan Ruteng”. Tesis, IFTK Ledalero, 2014.
- Colondam,Veronica. “Generasi Tanpa Tujuan: Kita Mau Beranjak Ke?” dalam *Opini Media Indonesia*. 27 Oktober 2007.
- Suyanto, Bagong. “Ironi Rektor Korup”, dalam *Opini Media Indonesia*, Kamis 23 Maret 2023.

Sukoco, Badri Munir. “Memulihkan Kepercayaan Publik”, dalam *Opini Kompas*,
Senin 27 Maret 2023.

Kuncahyono, Trias. “Myanmar: Kaum Muda Vs Militer”, dalam *Opini Kompas* 23
Maret 2021.

Manuskrip

Gagak, Benediktus. “ Pastoral Orang Muda Katolik Keuskupan Ruteng 2015-2025.”
Manuskrip. Komisi Kepemudaan Keuskupan Ruteng, Ruteng.

Sekretariat Paroki Roh Kudus Timung. “Dokumen Evaluasi dan Monitoring Tahun
Pastoral Tata Layanan Pastoral Pastoral Kasih 2021.” *Manuskrip*. Timung, 28
Desember 2022.

----- . “Dokumen Monitoring Tahap I Program Tahun Pariwisata
Holistik Tahun 2022.” *Manuskrip*. Timung, 28 Desember 2022.

----- . “Dokumen Orang Muda (OMK) Paroki Roh Kudus
Timung.” *Manuskrip*. Timung, 3 Januari 2023.

Materi Kuliah dan Rekoleksi

Dori, Petrus. “Kristus Logos”, dalam *Bahan Ajar Matakuliah Teologi Pendidikan
IFTK Ledalero*, Ledalero, 23 Februari 2022.

Servinus Haryanto Nahak, SVD, dalam suatu kesempatan rekoleksi menjelang
masa prapaskah di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret,
Ritapiret, 18 Februari 2023.

Wawancara

Agul, Kosmas. Ketua Dewan Pastoral (DPP) Paroki Roh Kudus Timung Periode
2018-2023. Timung, 29 Desember 2022.

Bambar, Atanasio Trival. Anggota Orang Muda Katolik (OMK) bagian humas Paroki
Roh Kudus Timung. Timung, 4 Januari 2023.

- Bembo, Leonardo Rajes Saputra. Anggota Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Roh Kudus Timung. Timung, 5 Januari 2023.
- Jakang, Yohanes. Umat Paroki Roh Kudus Timung di Stasi Ling. Ling, 3 Januari 2023.
- Jehira, Emenilda. Anggota dan Bendahara Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Roh Kudus Timung, Timung, Januari 2023.
- Juanda, Servulus. Pastor Paroki Roh Kudus Timung Periode 2021-sekarang. Timung, 23 Desember 2022.
- Jun, Karolina. Anggota Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Roh Kudus Timung. Timung 3 Januari 2023.
- Lampur, Victorious Sandriawan. Ketua Tim Kreatif dan Seni Musik OMK Paroki Roh Kudus Timung. Timung, 3 Januari 2023.
- Naring, Henson. Ketua Orang Muda Katolik (OMK) Periode 2020-sekarang. Timung, 10 Januari 2023.
- Putri, Silviani Jenifer Mega. Anggota Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Roh Kudus Timung. Timung, 3 Januari 2023.
- Tasman, Raimundus. Anggota Orang Muda Katolik (OMK) Paroki Roh Kudus Timung. Timung, 4 Januari 2023.

Internet

- https://id.wikipedia.org/wiki/Paus_Fransiskus, diakses pada 28 November 2022
- https://en.wikipedia.org/wiki/Christus_vivit, diakses pada 28 November 2022.
- Neno, Yudel. “Relawan Caritas: Kami Rela Tinggalkan Relasi Cinta Demi Urusan Kemanusiaan,” dalam *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com/frenofile.com/60b3afc88ede484d8910fcd2/relawan-caritas-kami-rela-tinggalkan-relasicinta-demi-urusan-kemanusiaan>, diakses pada 30 Januari 2023.

